

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V SDN Tegalendah Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang mengenai pembelajaran memerankan tokoh drama melalui penerapan model *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) dengan teknik *Hypnoteaching* mendapatkan simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus I, dalam langkah kegiatan pembelajaran kurang dijelaskan dengan rinci serta alat penilaian perlu diperjelas setiap butir soalnya, LKS pun perlu diperbaiki karena terdapat bagian yang masih kurang jelas bagisiswayaitubagian kegiatan *Auditory* (dengar-amati) pada tahap “Ayo menandai”. Pada siklus II, masih terdapat kekurangan pada langkah kegiatan pembelajaran khususnya pada kegiatan *Visual* dan LKS telah diperbaiki pada tahap *Auditory* (Ayo menandai) diperbaiki dengan cara pengerjaan yang lebih konkret dan sederhana. Pada siklus III, kegiatan *Visual* telah diperjelas dengan pengelola kelas yang baik.

Penilaian perencanaan pada siklus I diperoleh hasil sebesar 84% dan termasuk kriteria yang baik. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan hasil persentase sebesar 96,8% dan termasuk kriteria yang sangat baik. Pada siklus III hasil penilaian telah mencapai target dengan persentase sebesar 100%. Maka diperoleh simpulan bahwa hasil perencanaan pembelajaran memerankan tokoh drama melalui penerapan model *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) dengan teknik *Hypnoteaching* menunjukkan kenaikan sehingga mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 100% dengan interpretasi sangat baik.

2. Kinerja Guru

Penilaian kinerja guru pada siklus I, guru melakukan persepsi kurang bervariasi. Selain itu guru belum berhasil mengelola kelas dengan baik ketika kegiatan inti pembelajaran maupun

ada saat penilaian berlangsung. Pada siklus II, guru telah melakukan persepsi dengan lebih menarik karena tanyajawab disertai dengan gambar,

dan pengelolaan kelas sudah mulai membaik meskipun perlunya lebih ditertibkan kegiatan Visual saat memperagakan ekspresi yang dilihat. Pada siklus III, guru telah mengelola kelas dengan baik dan melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran memerankan tokoh drama melalui penerapan model *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) dengan teknik *Hypnoteaching* dengan sangat baik dan tertib.

Pada siklus I penilaian pelaksanaan pembelajaran memperoleh hasil sebesar 78,78% yang termasuk kriteria baik. Pada siklus II setelah dilakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran mendapat nilai sebesar 88,8% dengan kriteria sangat baik. Perolehan hasil maksimal ditunjukkan pada siklus III yang telah mencapai target yang ditentukan sebesar 100%. Maka diperoleh simpulan bahwa kinerja guru telah mampu meningkatkan pelaksanaan pembelajaran memerankan tokoh drama melalui penerapan model *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) dengan teknik *Hypnoteaching* sesuai target yang diharapkan yaitu 100% dengan interpretasi sangat baik.

3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus I, banyak siswa yang kurang percaya diri dan disiplin, sedangkan sikap kerjasamanya menunjukkan sikap yang tidak begitu kurang. Pada siklus II sikap percaya diri, kerjasamanya dan disiplin siswa meningkat sehingga aktivitas siswa terlihat cukup tertib. Pada siklus III, siswa menunjukkan sikap percaya diri, kerjasama, dan disiplin yang baik karena banyak siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik, hanya sebagian kecil saja siswa yang masih kurang disiplin.

Aktivitas siswa menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I sebesar 38% siswa di kelas menunjukkan aktivitas yang sangat baik. Pada siklus II setelah diberikan beberapa tindakan dan hasil yang diperoleh meningkat sehingga sebanyak 54,1% siswa telah menunjukkan aktivitas yang baik dalam mengikuti pembelajaran memerankan tokoh drama. Pada siklus III, hasil yang diperoleh dalam penilaian aktivitas siswa mengalami kenaikan dengan jumlah

persentase 86,3% siswa di kelas yang menunjukkan aktivitas yang sangat baik. Target yang harus dicapai yaitu sebesar 85%, dan pada siklus III telah menunjukkan hasil sesuai target yang diharapkan. Sehingga diperoleh simpulan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran memerankan tokoh drama melalui penerapan model *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) dengan teknik *Hypnoteaching* meningkat dan mencapai target dengan hasil 86,3% yang memiliki interpretasi yang sangat baik.

4. Peningkatan Keterampilan Siswa Memerankan Tokoh Drama

Penilaian hasil belajar siswa dalam memerankan tokoh drama menunjukkan hasil yang meningkat pada setiap siklusnya. Siklus I hasil belajar menunjukkan angka yang tidak besar yaitu hanya 28,57% jumlah siswa yang tuntas mencapai nilai KKM, sedangkan siswa yang belum tuntas yaitu sebesar 71,42%. Pada siklus II, siswa yang telah tuntas mencapai KKM dalam memerankan tokoh drama yaitu sebanyak 66,67%, sedangkan sisanya 33,3% siswa belum tuntas. Hasil belajar siswa memerankan tokoh drama pada siklus III menunjukkan hasil 90,9% siswa yang telah tuntas mencapai nilai KKM yang ditentukan dan sebesar 9,09% siswa belum tuntas. Berdasarkan pemaparan tersebut maka diperoleh simpulan bahwa penerapan model VAK dengan teknik *hypnoteaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran memerankan tokoh drama.

B. Saran

Dari penelitian pembelajaran memerankan tokoh drama melalui penerapan model *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) dengan teknik *Hypnoteaching* telah dipaparkan beberapa saran yang ditujukan bagi berbagai pihak. Pihak-pihak tersebut yaitu siswa, guru, sekolah, lembaga UPI Kampus Sumedang, dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi Siswa

Alangkah lebih baiknya jika siswa dapat mengikuti pembelajaran memerankan drama dengan lebih baik dan lebih tertib, dengan memperhatikan dan mematuhi setiap arahan guru dalam setiap kegiatan model *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) dengan teknik *Hypnoteaching*.

2. Bagi Guru

Dalam pembelajaran memerankan tokoh drama melalui penerapan model *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) dengan teknik *Hypnoteaching*, guru harus selalu mengarahkan dan membimbing siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan tertib dan aktif. Sejatinya peran guru sangat penting dalam pembelajaran, maka guru harus selalu mampu menciptakan pembelajaran dengan menarik dan membangkitkan semangat belajar siswa. Pada tahap *Visual* guru harus membimbing siswa berdiskusi menganalisis gambar dan mampu mengelola kelas dengan baik untuk memperagakan ekspresi. Pada tahap *Hypnoteaching* guru harus mampu membuat dan menyampaikan kalimat-kalimat sugestif dengan baik supaya siswa mengerti dan mudah memahaminya. Pada tahap *Auditory* guru harus membimbing siswa untuk diskusi dan mendengarkan rekaman dengan tertib. Pada tahap *Kinesthetic* guru harus mampu memberi pengarahan memerankan tokoh drama dengan baik.

3. Bagi Sekolah

Pihak Sekolah, khususnya kepala sekolah telah dengan baik memberikan bantuan, dalam bentuk perizinan, bimbingan, maupun fasilitas yang mendukung pembelajaran memerankan tokoh drama melalui penerapan model *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) dengan teknik *Hypnoteaching*. Dengan bantuan yang telah diberikan pihak sekolah tersebut diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan pembelajaran memerankan tokoh drama melalui penerapan model *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) dengan teknik *Hypnoteaching*.

4. Bagi Lembaga UPI Kampus Sumedang

Bagi pihak lembaga UPI Kampus Sumedang disarankan untuk menerbitkan hasil penelitian sehingga dapat menjadi bahan referensi dan kajian paramahasiswa dalam perkuliahan terutama mengenai penyelesaian masalah mengenai memerankan tokoh drama.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang meneliti mengenai pembelajaran memerankan tokoh drama bahwa pembelajaran melalui penerapan model *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) dengan teknik *Hypnoteaching* merupakan pembelajaran yang

menarik. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian yang relevan untuk menambah keberagaman model pembelajaran yang ada. Pembelajaran memerankan tokoh drama melalui penerapan model *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) dengan teknik *Hypnoteaching* ini pun dapat divariasikan lagi dalam kegiatan pembelajarannya.

